

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil selama 6 minggu (Saifudin A.B., 2002). Perubahan organ reproduksi secara fisiologis terjadi selama masa nifas, yaitu ditandai dengan pengeluaran lokhea (Bobak, 2004). Jumlah pengeluaran lokhea secara langsung menunjukkan kemajuan penyembuhan endometrium. Proses penyembuhan endometrium dikatakan normal jika jumlah lokhea perlahan-lahan berkurang. Dengan melakukan mobilisasi dini maka pengeluaran lokhea akan meningkat, sehingga pembuluh-pembuluh darah yang berada di antara anyaman otot-otot uterus akan terjepit. Namun pada umumnya ibu post *sectio caesarea* masih takut untuk melakukan mobilisasi dini, ibu memilih berbaring di tempat tidur saja, hal ini dikarenakan adanya rasa nyeri di luka bekas *sectio* dan rasa takut jahitannya akan lepas sehingga klien tidak berani merubah posisi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Purwanti (2011) di Ruang Nifas RS. Moch. Soewandhie Surabaya pada bulan Juli 2010 menunjukkan bahwa dari 27 orang ibu nifas yang melakukan mobilisasi dini, 81,49% mengeluarkan lokhea berjumlah cukup. Penelitian lain yang dilakukan Sukardi (2010) selama 2 bulan di 4 BPS pada bulan Desember 2010 didapatkan hasil dari 20 orang ibu nifas, 7 orang (35%) yang melakukan mobilisasi dini mengeluarkan lokhea sanguinolenta, sedangkan 13 ibu nifas (65%) yang tidak melakukan

mobilisasi dini terhambat dalam mengeluarkan lokhea. Sukardi menjelaskan rata-rata pengeluaran lokhea rubra dari responden adalah 47,94 jam. Ini berarti bahwa ibu bersalin yang melakukan mobilisasi dini mengeluarkan lokhea rubra rata-rata lebih cepat 24,03 jam dari biasanya yang berlangsung dari hari 1 sampai hari ke 3 (72 jam).

Adanya luka bekas operasi pada *post sectio caesarea* tidak menjadi alasan ibu untuk tidak melakukan mobilisasi dini, karena mobilisasi dini diperlukan untuk memperlancar sirkulasi darah sehingga kebutuhan otot uterus akan oksigen dapat terpenuhi, yang berpengaruh terhadap kontraksi uterus (Asmadi, 2008). Jika tidak melakukan mobilisasi dini, involusi uterus yang tidak baik menyebabkan sisa darah tidak dapat dikeluarkan dan dapat menyebabkan infeksi karena lokhea mempunyai reaksi basa/alkalis yang dapat membuat organisme berkembang lebih cepat dari pada kondisi asam yang ada pada vagina normal. Selain itu apabila tak dilakukan mobilisasi, pengeluaran lokhea dapat tertahan sehingga dapat dikeluarkan bukan saja sedikit atau kurang dari biasa. Ibu nifas yang mengalami perdarahan lebih lama beresiko terhadap anemia. Ibu akan mudah lelah, letih dan lesu sehingga tidak bisa merawat diri dan bayinya dengan baik (Sukardi, 2010).

Dengan mobilisasi dini kontraksi uterus akan baik sehingga fundus uteri keras, maka resiko perdarahan yang abnormal dapat dihindarkan, karena kontraksi membentuk penyempitan pembuluh darah yang terbuka (Aliahani, 2010). Jika kontraksi uterus semakin baik maka tidak akan terjadi bendungan lokhea dalam rahim dan pengeluaran lokhea menjadi lancar (Asmadi, 2008). Susetyo (2008) menyatakan bahwa mobilisasi dini mempunyai beberapa efek yaitu melancarkan pengeluaran lokhea rubra, mengurangi infeksi, mempercepat involusi alat

kandungan, serta meningkatkan fungsi peredaran darah. Selain itu dengan bergerak, otot-otot perut dan panggul akan kembali normal sehingga otot perut menjadi kuat kembali dan dapat mengurangi rasa sakit. Dengan demikian, ibu merasa sehat dan membantu memperoleh kekuatan, mempercepat kesembuhan. Oleh sebab itu, ibu *post sectio caesarea* diharuskan untuk melakukan mobilisasi dini setelah terbebas dari efek anastesi (Reeder, Martin, Griffin, 2011). Semakin cepat bergerak semakin baik, namun mobilisasi harus tetap dilakukan secara hati-hati (Wirnata, 2010).

1.2 Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan “Bagaimana pelaksanaan mobilisasi dini dalam memperpendek waktu pengeluaran lokhea rubra pada ibu *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya?”

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisa pelaksanaan mobilisasi dini dalam memperpendek waktu pengeluaran lokhea rubra pada ibu *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi pelaksanaan mobilisasi dini dalam memperpendek waktu pengeluaran lokhea rubra pada ibu *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya.

2. Mengevaluasi pelaksanaan mobilisasi dini dalam memperpendek waktu pengeluaran lokhea rubra pada ibu *post sectio caesarea* di Rumah Sakit Muhammadiyah Surabaya.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Sebagai referensi dalam bidang keperawatan maternitas dan dasar pengembangan teori untuk penelitian-penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

1) Bagi Peneliti

Melatih kemampuan untuk melakukan penelitian terhadap asuhan keperawatan di bidang keperawatan maternitas.

2) Bagi Perawat

Sebagai masukan dan informasi dalam upaya pendekatan dan penyuluhan kepada ibu nifas dan keluarganya tentang pentingnya mobilisasi dini dalam mempersingkat waktu pengeluaran lokhea rubra.

3) Bagi instansi terkait

Menambah literatur asuhan keperawatan maternitas dalam penanganan dan perawatan pada ibu nifas.